

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat diukur melalui mutu pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk mewujudkan kualitas warga negara yang memiliki daya saing untuk menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Adapun pengertian pendidikan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Undang-undang RI dalam Sadulloh 2015, hlm. 5).

Dalam rangka pencapaian dan mewujudkan tujuan pendidikan, sosok guru memiliki peran yang sangat penting. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah, tidak hanya berkewajiban mengajar. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan, bantuan, motivasi pembinaan, dan pengawasan, sehingga siswa mampu merubah perilaku dan menjadi pribadi yang lebih baik serta mampu menjadi manusia seutuhnya pada saat mereka berada di lingkungan masyarakat.

Guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 4, 5 dan 6 memiliki fungsi sebagai berikut:

Guru maupun dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai pendidikan yang bermakna, terdapat aturan-aturan yang perlu dipatuhi dan dilaksanakan, yakni kurikulum sebagai salah satu alat dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” (UU No. 20 Bab 1 Ayat 19 dalam Arifin 2014, hlm. 6). Sistem kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan, sistem persekolahan dan sistem masyarakat. Sistem kurikulum di sekolah merupakan sistem tentang kurikulum yang disusun dan dilaksanakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan dan penyempurnaan.

Dalam pelaksanaannya kurikulum sudah banyak mengalami perubahan demi perubahan, seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat. Saat ini sistem kurikulum yang berlaku adalah kurikulum nasional (Kurnas). Pelaksanaan pembelajaran dalam kurnas dilaksanakan dengan pembelajaran terpadu atau lebih dikenal dengan nama tematik. Sebuah pendekatan tematik terpadu disusun dari beberapa mata pelajaran dan materi yang dikembangkan disusun secara seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Melalui pembelajaran tematik, beberapa konsep yang sesuai untuk dijadikan tema, tidak perlu dibahas beberapa kali dalam bidang kajian yang berbeda, sehingga penggunaan waktu dan pencapaian tujuan dinilai lebih efisien.

Pembelajaran tematik merupakan pengabungan mata pelajaran menjadi satu topik atau tema dalam pembelajaran. Seperti pendapat Majid dalam Sa’dun, dkk (2016 hlm. 17) mengemukakan bahwa “Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling siswa dan dalam rentang kemampuan, serta perkembangan anak”.

Pada pelaksanaan pembelajaran, terdapat faktor-faktor penyulit yang mengakibatkan tidak berjalannya pembelajaran tematik secara optimal. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya: (1) Ketidaksiapan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik akibat masih melekatnya sistem pembelajaran KTSP 2006; (2) Pemahaman terhadap Kurnas belum dapat diserap

secara menyeluruh dan merata; (3) Adanya perbedaan karakteristik sekolah pedesaan dan perkotaan.

Demikian halnya yang teramati di SDN Cipaku 03 pada observasi awal penulis menemukan beberapa permasalahan diantaranya, guru belum mampu menerapkan pembelajaran tematik secara optimal seperti tuntutan kurikulum, metode ceramah pada saat pembelajaran masih sering digunakan, minimnya variasi mengajar, kurangnya antusias siswa dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dan kurangnya penataan kelas yang dilakukan guru ketika pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan oleh berbagai aspek diantaranya, guru sebagai pihak yang memiliki pengaruh cukup besar harus selalumengikuti perkembangan yang terjadi seperti perkembangan metode mengajar, model-model pembelajaran, kemajuan IPTEK, media pembelajaran, dan sebagainya. Guru dapat menerapkan berbagai model, pendekatan, metode serta teknik pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang menarik dan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan pembelajaran yang melaksanakan berbagai hal tersebut, diharapkan dapat berpengaruh pada perolehan hasil belajar yang meningkat.

Penggunaan model pembelajaran yang dipilih oleh guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tetapi pada kenyataan dilapangan penerapan model pembelajaran belum terlihat seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi awal, model pembelajaran belum terlihat diterapkan oleh guru pada pelaksanaan mengajar, sehingga pembelajaran terkesan monoton karena guru masih menggunakan metode ceramah atau konvensional. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang antusias dan berperan aktif saat pembelajaran. Penggunaan metode ceramah menyebabkan proses pembelajaran cenderung pasif sehingga siswa kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan karena pada metode ini siswa tidak dapat berpikir kreatif, mudah bosan, hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, dan tidak diberi kesempatan untuk bertanya karena siswa hanya sibuk mencatat materi pelajaran. Dari fakta yang diperoleh maka upaya untuk memperbaiki suasana belajar sebaiknya guru

melakukan inovasi baru dengan memilih dan menggunakan variasi model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa, sehingga pembelajaran yang disampaikan guru dicapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, diketahui bahwa pembelajaran di SDN Cipaku 03 belum berlangsung seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, hendaknya guru dapat menggunakan variasi model pembelajaran sesuai kebutuhan pembelajaran, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran yang dipilih dengan tepat, dapat membantu siswa untuk lebih mudah memaknai isi dari pembelajaran yang hendak disampaikan oleh guru. Model Pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan pada masa sekarang. Model pembelajaran *problem based learning* bersifat *student centered* yang berfokus pada proses belajar, bukan mengajar, pelaksanaannya dimulai dengan menyajikan pertanyaan terhadap suatu masalah yang muncul ataupun disajikan oleh guru dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini siswa diarahkan untuk melakukan penyelidikan, mengintegrasikan antara teori dan praktik, menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan. Sehingga siswa dapat lebih tertarik dan menikmati pengetahuannya untuk bertindak secara aktif dan kreatif serta melatih rasa tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan permasalahan di dunia nyata.

Model *problem based learning* (PBL) digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa. Dengan model ini, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk berimajinasi dengan apa yang dilihat dari kehidupan nyata. Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pembelajaran bermakna serta relevan bagi siswa. Memberi peluang bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri serta dapat bekerja sama dengan temannya, sedangkan peran guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan makna dalam pembelajaran. Dengan semua

hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan pembelajaran berdasarkan masalah sehingga pembelajaran di kelas semakin baik, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi tersebut dapat terjadi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Namun pada proses pembelajaran diketahui bahwa kerjasama yang terjalin masih kurang merata khususnya pada saat berinteraksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi penulis memperoleh persentase hasil kerjasama pada pembelajaran yang masih rendah dengan persentase 33,33% dan sebesar 66,67% siswa masih menunjukkan sikap individualis serta kurang peduli terhadap keberhasilan belajar teman-teman satu kelasnya.

Apabila kerjasama diterapkan dengan baik dalam suatu proses pembelajaran, maka akan tumbuh rasa nyaman pada diri siswa sehingga siswa lebih mudah berinteraksi dan mampu berbaur dalam ruang lingkup kerjasama di kelas. Pada umumnya pembelajaran dengan sistem kerja sama dapat disajikan lebih menarik dan penuh variasi, siswa dituntut untuk turut serta dan terlibat aktif pada pembelajaran, guru dapat menggali potensi siswa lebih dalam, serta hasil belajar akan meningkat seiring dengan pola kerja sama yang saling menguntungkan.

Hasil belajar merupakan gambaran dari akhir pembelajaran karena dapat menjadi acuan keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan utama dari hasil pembelajaran yakni adanya perubahan tingkah laku berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar tidak selamanya sesuai dengan harapan yang diinginkan, terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang ditemukan dilapangan antara lain, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran, memberikan penugasan tanpa bimbingan, serta belum tersedianya sarana yang memadai.

Dari hasil observasi pra tindakan terhadap nilai ulangan harian siswa yang diperoleh dari wali kelas, perolehan nilai rata-rata dari 30 siswa yakni sebesar 55,17% dengan KKM sekolah 70 dengan prosentase nilai siswa tidak memenuhi

KKM sebesar 60% dan nilai siswa yang memenuhi KKM sebesar 40%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas IV SDN Cipaku 03 belum berlangsung seperti yang diharapkan. Sehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal. Untuk itu, hendaknya guru melakukan variasi dalam penggunaan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif guna meraih pencapaian yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berupaya melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Tema Indahny Kebersamaan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru, sehingga siswa tidak menemukan pemecahan masalah pada materi pembelajaran.
2. Guru belum mampu menerapkan pembelajaran tematik seperti tuntutan kurikulum, karena masih sering menggunakan metode ceramah.
3. Minimnya variasi mengajar yang dapat meningkatkan kejenuhan pada siswa.
4. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas.
5. Pengelolaan kelas saat pembelajaran kurang.
6. Minimnya kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Perumusan dan Pembatasan Masalah

a. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar peserta didik pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman?”.

b. Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipaku 03 pada pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan model *problem based learning* (PBL) sehingga dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipaku 03 pada pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman ?
- 3) Bagaimana peningkatan kerja sama siswa kelas IV SDN Cipaku 03 setelah menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman ?
- 4) Bagaimana peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan model *problem based learning* (PBL) ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar pembahasan masalah lebih terarah, pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti hanya akan membahas upaya meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa.
- 2) Model yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 3) Materi yang akan diterima siswa selama penelitian berlangsung adalah tema 1 Indahya Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman.
- 4) Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IV SDN Cipaku 03.

E. Tujuan Penelitian**1. Tujuan Umum**

Dari permasalahan diatas, tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Cipaku 03 melalui penelitian tindakan kelas.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipaku 03 pada pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- b. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan model *problem based learning* (PBL) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipaku 03 pada pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- c. Ingin mengetahui bagaimana peningkatan kerja sama siswa kelas IV SDN Cipaku 03 setelah menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman
- d. Ingin mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipaku 03 pada subtema kebersamaan dalam keberagaman menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, hasil penelitian ini nantinya akan memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal terkait model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar dikelas IV SDN Cipaku 03. Dalam model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan, siswa tidak hanya mengerjakan tugas secara individu melainkan secara berkelompok sehingga siswa memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan teman kelasnya atau kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat membantu siswa memahani materi pada subtema kebersamaan dalam keberagaman
- 2) Dapat meningkatkan kerja sama siswa
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan bahan masukan sebagai inovasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran di kelas, tentang pentingnya memilih dan menerapkan pendekatan serta strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV agar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar yang baik.
- 2) Meningkatkan ketemapilan mengajar bagi guru
- 3) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan dari mengidentifikais dan menganalisis permasalahan dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, sekaligus mencari alternatif untuk pemecahan masalah yang tepat dalam upaya peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tempat penelitian, juga memotivasi guru-guru untuk selalu melakukan inovasi serta menemukan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi permasalahan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu di definisikan secara operasional, yaitu :

1. Model PBL (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Jones dkk (Yamin 2013, hlm. 62) “mengemukakan bahwa *problem based learning* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan masalah secara autentik seperti masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diarahkan untuk mencari solusi atas permasalahan yang muncul”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang bersifat *student centered* yang berfokus pada proses belajar, bukan mengajar. Pelaksanaan model PBL dimulai dengan menyajikan pertanyaan terhadap suatu masalah yang muncul ataupun disajikan oleh guru dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Kerja sama

Kerjasama menurut Lewis & Elain B. Johnson (2014, hlm. 164) berpendapat bahwa “kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi diantara makhluk-makhluk yang kita kenal”. Kerjasama adalah proses beregu atau berkelompok dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil yang mufakat. Ruang kelas merupakan tempat yang sangat baik untuk membangun dan mengembangkan kemampuan kelompok, yang dibutuhkan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi tersebut dapat terjadi antar siswa, siswa dengan guru atau sebaliknya dengan maksud memupuk rasa gotong royong, sikap saling menghormati dan menghargai, tolong menolong dan lain sebagainya sehingga terbentuk suatu perubahan perilaku serta hasil belajar sesuai dengan harapan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Hamalik (2011, hlm. 30) berpendapat bahwa “hasil belajara adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti rangkaian pelajaran atau pelatihan. Seseorang yang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Bedasarkan uraian yang dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dari runtutan proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, dapat diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajar dan sejauh mana keberhasilan guru mengajar. Biasanya hasil belajar berupa nilai kuantitatif maupun kualitatif dengan penetapan standar nilai tertentu.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema untuk memberikan penguasaan yang bermakna. Sebagaimana Rusman (2012, hlm. 254) mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan salah satu pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik”.

Dari uraian diatas, yang dimaksud pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didalamnya memadukan beberapa konsep yang sesuai untuk dijadikan tema, tidak harus dibahas berulang kali dalam bidang studi yang memiliki perbedaan, sehingga waktu yang digunakan dan pencapaian tujuan dinilai lebih efisien.

H. Sistematika Skripsi

1. Halaman Judul
2. Lembar Pengesahan
3. Pernyataan Keaslian Skripsi
4. Kata Pengantar
5. Ucapan Terimakasih
6. Abstrak
7. Daftar Isi
8. Daftar Tabel
9. Daftar Gambar
10. Daftar Bagan
11. Daftar Grafik
12. Daftar Lampiran
13. BAB I Pendahuluan
 - a. Latar Belakang
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Rumusan Masalah

- d. Batasan Masalah
 - e. Tujuan Penelitian
 - f. Manfaat Penelitian
 - g. Definisi Operasional
 - h. Sistematika Skripsi
14. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
- a. Kajian Teori
 - b. Hasil Penelitian Terdahulu
 - c. Kerangka Pemikiran
 - d. Asumsi dan Hipotesis Penelitian
15. BAB III Metode Penelitian
- a. Metode Penelitian
 - b. Desain Penelitian
 - c. Subjek dan Objek Penelitian
 - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - e. Teknik Analisis Data
 - f. Prosedur Penelitian
16. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- a. Deskripsi Awal Hasil Penelitian
 - b. Hasil Tindakan Siklus I
 - c. Hasil Tindakan Siklus II
 - d. Hasil Tindakan Siklus III
17. BAB V Simpulan dan Saran
- a. Simpulan
 - b. Saran
18. Daftar Pustaka
19. Lampiran
20. Riwayat Hidup